



PENGARUH AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN PRIMIGRAVIDA KALA I FASE AKTIF

The Effecto of Lavender Aroma Therapy on Reducing Pain Intensity in Primigravida Labor in the First Stage of Active Phase

Siti Nurhayati Hukuba, Feva Tridiyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Riwayat artikel

Diajukan: 10 Juni 2022

Diterima: 23 Juli 2022

Penulis Korespondensi:

- Siti Nurhayati Hukuba
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

sitihukuba@gmail.com

Kata Kunci:

Labor, Pain, Lavender Aromatherapy

Abstrak

Pendahuluan: Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, serta kontraksi uterus, dan janin turun kedalam jalan lahir sehingga menyebabkan nyeri pada persalinan. Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh kontraksi yang menyebabkan adanya pembukaan serviks. Nyeri dapat dihilangkan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Cara non farmakologis dengan pemberian Aromaterapi Lavender. **Tujuan:** mengetahui adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan primigravida kala I fase aktif di RSIA bekasi tahun 2021-2022. **Metode:** Quasi Experiment dengan non equivalent control group pretest posttest dan dilaksanakan mulai Desember 2021-2022. Jenis data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian sebanyak 20 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik non parametrik Wilcoxon dan MannWhitney. **Hasil:** Intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami nyeri berat terkontrol dan sesudah diberikan intervensi mengalami nyeri berat terkontrol. Kelompok kontrol sebagian besar mengalami nyeri sedang dan sesudah periode intervensi menjadi nyeri berat tidak terkontrol. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat intensitas nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. **Kesimpulan Dan Saran:** bagi pelayanan kesehatan agar dapat menjadi fasilitator dalam ibu bersalin yang mengalami nyeri sehingga ibu bersalin dapat menjalankan proses persalinan menjadi nyaman.

Abstract

Background: Labor is the process of opening and thinning of the cervix, as well as uterine contractions, and the fetus descends into the birth canal causing pain in labor. Labor pain is a physiological process caused by a contraction that causes a cervical opening. Pain can be prevented by pharmacological and non pharmacological. Non pharmacological use distractive method by giving the Aromatherapy Lavender. **Objective:** To know the Effect of Aromatherapy Lavender Towards Decreasing Intensity of Pain on Primary Labor in The Active First Stage of Labor at Tanjung Maternity RSIA Bekasi. 2021-2022. **Methods:** Quasi Experiment with non equivalent control group pretest posttest and was conducted from December 2021-2022. The type of data used in this research use primary and secondary data. The sample analyzed by using the statistical nonparametric Wilcoxon and Mann-Whitney test. **Result:** the intensity of pain in the intervention group mostly experienced severe pain controlled and after being given intervention experienced severe controlled pain. The control group mostly experienced moderate pain and after the intervention period became uncontrollable severe pain. Mann-Whitney test results showed that there was a significant difference in the level of pain intensity between the intervention group and the control p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ so that H_0 was rejected. **Suggestions:** Researcher suggestions for health services in order to be a facilitator in maternity who experience pain so that maternity mothers can run the process of childbirth to be comfortable..

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan hal fisiologis dialami selama ibu bersalin. Kontraksi menyebabkan stres, pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid, hormon ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, jika terjadi mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, kurangnya aliran darah, oksigen ke uterus, menimbulkan iskemia membuat impuls nyeri bertambah jika nyeri persalinan tidak diatasi dapat menyebabkan partus lama. 90% persalinan normal disertai nyeri, salah satu penanganan nyeri menggunakan aromaterapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (RaSuharti, 2018) juga ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Penggunaan aromaterapi merupakan alternatif yang populer didalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan saat persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri saat bersalin. Rasa sakit datang saat kontraksi dan dapat dikurangi dengan cara penggunaan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial saat persalinan, ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada sistem saraf (Sagita dan martina 2019).

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin. (Prawirohardjo, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), kematian ibu didefinisikan sebagai kematian yang terjadi saat masa kehamilan atau dalam kurun waktu 42 hari setelah persalinan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menyebutkan sebanyak 295.000 wanita di seluruh dunia kehilangan nyawa mereka selama dan setelah kehamilan dan melahirkan. Afrika, sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% dari seluruh kematian ibu di seluruh dunia. Jika laju kemajuan cukup cepat untuk mencapai target SDG (mengurangi MMR global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup), itu akan menyelamatkan nyawa setidaknya satu juta wanita (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup, tetapi walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenker RI, 2020).

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis dimana uterus mengeluarkan hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang dapat hidup ke dunia luar melalui vagina baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan. Proses ini memungkinkan serangkaian perubahan besar bagi ibu baik dari segi fisik maupun psikologis. Secara fisiologis, persalinan pada manusia dapat terancam oleh beberapa penyulit sehingga tidak jarang beberapa ibu mengalami hambatan dalam persalinan (Wiknjosastro, 2017).

Nyeri persalinan normal bisa menimbulkan stres dan bisa menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormon ini dapat menimbulkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan (Sagita dan Martina, 2019). Rasa nyeri kontraksi uterus yang bisa mengakibatkan peningkatan sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, rasa takut dan stres (Astuti et al., 2017). Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, dan dapat menyebabkan kelelahan dan dapat berdampak pada abnormal fungsi otot uterus selama persalinan yang berujung pada komplikasi persalinan. Pada nyeri persalinan dapat membuat wanita takut untuk melahirkan secara pervaginam, hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan kejadian operasi caesar (Novfrida dan Saharah, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 berdasarkan penelitian di Amerika Serikat sekitar 70%-80% wanita melahirkan bisa mengharapkan persalinan normal yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Sehingga di Rumah Sakit swasta banyak yang melakukan persalinan secara seksio sesarea sebanyak 20%-50%, ini

dikarenakan kebanyakan ibu bersalin tidak mau merasakan nyeri saat persalinan normal (Yunarsih dan Rahayu, 2018). Studi yang dilakukan di Yordania melaporkan bahwa 92% partus mengalami pengalaman buruk terhadap persalinannya di antaranya rasa takut 66% dan nyeri persalinan normal 78% (Waslia, 2018).

Nyeri persalinan bersifat unik dan berbeda setiap individu, nyeri juga memiliki karakteristik yang sama atau bersifat umum. Beberapa penelitian menunjukkan masyarakat primitif mengalami persalinan normal yang lebih lama dan rasa nyeri, sedangkan masyarakat yang sudah maju 7-14% bersalin tanpa ada rasa nyeri dan sebagian besar 90% persalinan normal yang disertai nyeri (Rahmita et al., 2018).

Nyeri persalinan dapat ditangani dengan menggunakan terapi komplementer bisa dengan teknik relaksasi dan pernapasan, effleurage dan tekanan sakrum, jet hidroterapi, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, massage, acupressure, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita et al., 2018). Salah satu nyeri persalinan dapat ditangani dengan aromaterapi karena dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan 3 untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan (Turlina dan Nurul Fadhillah, 2017).

Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan inner oil. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi experiment (eksperimen semu) dengan non equivalent control group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2021-2022 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik non parametrik Wilcoxon dan MannWhitney.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden menurut Pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan primigravida kala I fase aktif di RSIA Quratuain Bekasi tahun 2021-2022

No	Karakteristik	F	%
1	ringan	6	16,7%
2	sedang	4	11,0%
3	Berat	10	73,3%
	jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 responden sebagian besar mengalami burnout ringan sebanyak 6 orang (16,7%), sedang sebanyak 4 orang 11,0% berat sebanyak 10 orang (73,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Responden terhadap pengurangan kecemasan ibu bersalin pada proses persalinan di RSIA Quratuain Bekasi 2021-2022

Kecemasan		Total		P-value
Ringan	Sedang	n	%	
n	%	n	%	
Kurang	4 67	1 33	3 100	
Baik	16 64	9 36	25 100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan sebagian besar ibu dengan primigravida memiliki kecemasan ringan sebanyak 4 orang (67%), dan kurang dengan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (33%). Sedangkan baik yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 16 orang (64%), kecemasan sedang sebanyak 9 orang (36%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value*=0,038 yang menunjukan bahwa nilai tersebut <0,005 sehingga dinyatakan terdapat hubungan signifikan tingkat kecemasan

ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di RSIA Aisya bekasi.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Periode Intervensi pada Kelompok Kontrol di RSIA Quratuain bekasi Tahun 2021-2022

Kelompok	Mean	SD	Min	Max	P-value
Sebelum Intervensi	5,47	1,922	3	8	0,001
Sesudah Intervensi	7,60	1,352	5	10	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata intensitas nyeri pada kelompok kontrol sebelum periode intervensi adalah 5,47, sedangkan sesudah periode intervensi diperoleh rata-rata intensitas nyeri adalah 7,60, sehingga terjadi peningkatan intensitas nyeri sebanyak 2,13 point. Uji wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan intensitas nyeri yang bermaksa antara sebelum periode intervensi dengan sesudah periode intervensi pada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada kelompok yang tidak diberi aromaterapi lavender.

Tabel 4 Perbedaan Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RSIA Quratuain tahun 2021-2022

Kelompok	Mean	Median	SD	Min	Max	mean rank	P-value
kontrol	5,47	6,00	1,922	3	8	12,50	0,054
intervensi	6,80	7,00	0,775	5	8	18,50	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $P = 0,054$ ($\alpha > 0,05$). Mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 12,50 lebih kecil dibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 18,50. Sehingga, disimpulkan tidak ada perbedaan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan aromaterapi lavender.

Tabel 5 Perbedaan Intensitas Nyeri Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	Median	SD	Min	Max	mean rank	P-value
kontrol	7,60	7,00	1,352	5	10	21,7	0,000
Intervensi	5,67	6,00	0,900	4	7	7	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perubahan intensitas nyeri sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan beda rerata 1,93 point. Mean rank intensitas nyeri pada kelompok intervensi 9,63 lebih kecil dibandingkan mean rank intensitas nyeri pada kelompok kontrol 21,37. Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai $P = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Sehingga, disimpulkan bahwa terjadi perbedaan perubahan nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah diberikan aromaterapi lavender.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melibatkan 20 orang ibu primigravida yang diukur intensitas nyeri persalinannya sebelum dan sesudah perlakuan. Dua puluh responden yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki usia 20-28 tahun. Rentang usia ini sesuai dengan kriteria inklusi peneliti yaitu pada rentang 20-35 tahun. Kriteria inklusi ini dipilih oleh peneliti karena usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam merespon rasa nyeri. Hal ini sesuai dengan dan Susilarini (2017) yang menyatakan bahwa usia wanita yang terlalu muda dan terlalu tua dapat mengeluhkan tingkat nyeri persalinan yang berbeda dan meningkatnya usia maka toleransi nyeri semakin meningkat pula. Selain itu, Susilarini (2017) menyatakan bahwa usia berhubungan secara tidak langsung dengan nyeri persalinan karena mempengaruhi emosi seseorang dan berpengaruh pada harapan selama perawatan persalinan. Rentang usia 20-35 tahun ini juga dipilih dalam penelitian karena merupakan rentang usia reproduksi sehat. Hal ini sesuai dengan ibu yang berusia 20-35 tahun secara fisik dan psikologis sudah siap dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Selain itu menurut hasil penelitian Susilarini (2017).

Susilarini (2017) Menyatakan wanita hamil yang tergolong resiko tinggi adalah umur < 20 tahun dan > 35 tahun, berisiko 2.88 kali untuk terjadinya komplikasi terutama partus lama dibandingkan wanita hamil yang berada pada reproduksi usia 20-35 tahun. Berdasarkan hasil uji

statistik pada tabel 5.5 dan 5.6 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Davenport dan Nettlebladt menemukan hasil yang berbeda yaitu tidak menemukan korelasi antara intensitas nyeri persalinan dengan usia dan adanya kecenderungan wanita muda berkomunikasi secara verbal sedangkan wanita yang lebih tua cenderung untuk berkomunikasi nonverbal. Beberapa studi menunjukkan bahwa usia muda merasakan nyeri lebih intens. Sheiner et al (1998) dalam Susilarini (2017) melaporkan dari 447 wanita ditemukan bahwa rasa sakit selama awal persalinan menurun secara signifikan seiring peningkatan usia. Selain itu, penelitian oleh Shrestha et al menyatakan bahwa perempuan remaja lebih cenderung nyeri persalinan intensitas lebih tinggi. Diantaraparturients dalam kelompok usia ≤ 19 tahun hampir setengah dari mereka (45,7%) dijelaskan nyeri persalinan lebih parah dibandingkan dengan wanita yang berusia antara 20-34 tahun (30,4%) dan ≥ 35 tahun (20%). Parturientsremaja menggambarkan nyeri persalinan menjadi lebih parah dibandingkan dengan yang di atas 20 tahun. Oleh karena itu, jika di analisis, hasil uji statistik antara usia dengan nyeri pretest dan posttest yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti telah menentukan rentang usia 20-35 tahun. Rentang usia ini merupakan dalam tahap perkembangan yang sama yaitu dewasa dengan kategori usia reproduksi yang sehat sehingga diharapkan dapat meminimalkan bias karena faktor usia. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa umur mempengaruhi persepsi nyeri karena otak mengalami degenerasi seiring dengan pertambahan usia seseorang sehingga orang yang lebih tua mempunyai ambang nyeri lebih rendah dan lebih banyak mengalami masalah dengan penurunan sensasi nyeri Susilarini (2017).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan sebagian besar ibu dengan primigravida memiliki kecemasan ringan sebanyak 4 orang (67%), dan kurang dengan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (33%). Sedangkan baik yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 16 orang (64%), kecemasan sedang sebanyak 9 orang (36%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value*=0,038 yang menunjukan bahwa nilai tersebut $<0,005$ sehingga dinyatakan terdapat hubungan signifikan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di RSIA Aisyah Quratuain Bekasi.

5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.

Gambar 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan responden yaitu berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 14 responden (70,0%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (16,7%), dan yang berpendidikan dasar 4 responden (14,3%).

A.1 Analisis Univariat Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender di RSIA Quratuain Bekasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas intensitas nyeri berat terkontrol yaitu 10 orang (73,3%), dan setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas kategori intensitas nyeri sedang yaitu 10 orang (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum periode intervensi didapatkan mayoritas intensitas nyeri sedang yaitu 10 orang (40%), dan setelah periode intervensi didapatkan mayoritas kategori intensitas nyeri berat terkontrol yaitu 10 orang (80%).

Karakteristik Pembukaan Serviks Responden menurut Susilarini (2017) bahwa intensitas nyeri persalinan dimulai dari ringan semakin lama semakin meningkat, dengan kata lain semakin besar pembukaan serviks maka semakin tinggi intensitas nyeri yang dirasakan ibu bersalin. Oleh karena itu, untuk membandingkan perbedaan intensitas nyeri antar responden akan lebih efektif jika melihat intensitas nyeri pada pembukaan serviks yang sama, sehingga peneliti mengukur intensitas nyeri pada seluruh responden dalam penelitian ini disamaratakan yaitu saat pembukaan 6 cm untuk mengurangi bias karena faktor pembukaan serviks. Pemilihan pembukaan 6 ini dikarenakan mulai puncak nyeri persalinan yaitu pembukaan 5cm sehingga akan lebih efektif untuk menilai intensitas nyeri setelah pembukaan 5cm dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi setelah melakukan intervensi.

6.2 Implikasi untuk Asuhan Kebidanan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa aromaterapi lavender secara inhalasi sebagai salah satu metode nonfarmakologis dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif maka aromaterapi lavender dapat digunakan dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I untuk mengurangi rasa nyeri persalinan sehingga memberikan rasa nyaman dan tenang kepada ibu.

Harapannya, penelitian ini dapat memotivasi para bidan dan pemberi asuhan kebidanan kepada ibu bersalin untuk meningkatkan pemberian asuhan dalam menangani nyeri persalinan secara nonfarmakologis menggunakan aromaterapi lavender.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif di RSIA Quratuain dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis diperoleh nilai intensitas nyeri ibu pada kelompok intervensi sebagian besar nilai nyeri sesudah intervensi mengalami intensitas berat terkontrol, sedangkan sesudah intervensi dengan kategori nyeri berat terkontrol.
2. Dari hasil analisis diperoleh nilai intensitas nyeri ibu pada kelompok kontrol sebagian besar nilai nyeri sesudah intervensi mengalami intensitas berat tidak terkontrol, sedangkan sebelum intervensi dengan kategori sedang.
3. Ada pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di RSIA Quratuain Tahun 2021-2022

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada prodi SI Kebidanan Medan untuk menambahkan sumber-sumber pustaka khususnya buku Aromaterapi dan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang berbeda dan lebih banyak lagi.
2. Disarankan kepada pelayanan kesehatan agar dapat mengaplikasikan metode Aromaterapi Lavender sebagai metode asuhan untuk ibu bersalin yang mengalami nyeri sehingga ibu bersalin dapat menjalankan proses persalinan menjadi nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Jeremy. 2012. Lavender Oil for Anxiety and Depression. *Natural Medicine Journal*. 4(2): 2157-6769 Aprilia. 2016 Sumber: ((Makvandi et al., 2018), (Karo et al., 2017), (Susilarini, 2017),
- Novfrida, Y., & Saharah, P. (2018). The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jural Bina Cendikia, Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media Buckle J. 2015
- Suharti. (2018). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase
- Susilarini, Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. (2017). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*.
- Sari, P. N., & Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan [Internet]. Unisa: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wiknjosastro H. 2017. *Ilmu kebidanan. Edisi ke-4*. Jakarta: Yayasan Bina Pustakia Sarwono Prawirohardjo.
- Obstetri Williams . Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC Dewi, IGA. 2017 Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Juniartati, E., & Widyawati, M. N. (2018). Literature Review: Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kebidanan*, Yunarsih, & Rahayu, D. (2018).
- Alam, H. S. (2020). Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Metode Akupresur. *Media Sains Indonesia*
- Biswan, M., Novita, H., & Masita. (2017). Efek Metode Non Farmakologik terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Kesehatan*,
- Kemenkes RI, 2020. *Profil kesehatan indonesia tahun 2019*. Kemenkes RI
- Maryunani A. 2017. *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta : Trans Info Media
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. *Ilmu Kebidanan*.

- Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2(1): 21-53
- Yogyakarta: Nuha Medika Karlina, Reksohusodo, Widayati. 2017
- Eniyati dan Melisa. 2017 Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gustyar, Indah, dan Eka Nouyriana 2017.
- Penerapan Teknik Pelvic Rocking dengan Birth Ball pada Ibu Bersalin Terhadap Kemajuan Persalinan di BPM Syafrida Kabupaten Kebumen. Tahun 2017
- Makvandi, S., PhD, Khadigeh Mirzaiinajmabadi PhD, Masoumeh Mirteimoori MD, R. S., & MD. (2018).
- Setyorini, R. H. 2017. *Proses Pembelajaran Manajemen Aktif Kala III Mahasiswa Diploma III Kebidanan. Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 45-50
- Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong. Handayani, dkk. 2016
- Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 5(2): 1-15 Jaelani. 2015
- Nurul Aromaterapi Lavender (Lavendula Augustfolia) dalam Nyeri Persalinan kala 1 Fase Aktif. *Jurnal MIDPRO*,
- Rosalinna. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Wilayah Puskesmas Klego I Boyolali. *Jurnal Publikasi Kebidanan*
- Sagita, Y. D., & Martina. (2019). pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan
- Aroma Terapi. Jakarta: Pustaka Populer Obor Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2017
- Pain Management for Women in Labour: an Overview of Systematic Reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*. : 101-102 Judha, Mohamad, dkk. 2015.
- \Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan.
- A Review of Randomized Clinical Trials on The Effect of Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief. *MedCrave*. 1(3): 14-19 Maryunani, Anik. 2017 Nyeri Dalam Persalinan. Jakarta: TIM
- Kumalasari, Eri Puji. 2016 Studi Tentang Manfaat Aromaterapi (Aroma Lavender) Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Pada Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Laporan penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada.
- Marmi, 2016. Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani A. 2017. Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta : Trans Info